

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang sekarang ini sedang melaksanakan pembangunan di berbagai bidang yang berpedoman pada Undang-undang Dasar 1945 alinea 4 (empat) yaitu, melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pembangunan nasional Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 telah mencapai berbagai kemajuan termasuk di bidang ekonomi dan moneter sebagaimana tercermin pada pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan tingkat inflasi yang terkendali.

Menurut Ryan Kuryanto (2007), pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Pasca krisis ekonomi dan moneter di Indonesia memberikan gambaran nyata betapa peran strategi sektor perbankan sangat penting. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi, sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi

masyarakat perseorangan atau badan usaha. Kredit dapat dilakukan dengan dua pembiayaan, yaitu pembiayaan secara konvensional dan pembiayaan secara syariah. Pembiayaan secara konvensional berdasarkan akad pinjaman, dimana nasabah memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut beserta bunganya di masa yang akan datang. Sedangkan pembiayaan secara syariah didasarkan kepada sistem bagi hasil (*profit sharing*), sehingga tidak ada tarif bunga tetap yang mesti dibayar oleh nasabah.

Kredit tersebut mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang diperlukan dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititik beratkan sebagai salah satu kunci kehidupan bagi setiap manusia. Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan aset terbesar bagi bank. Dalam hal kegiatan bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut.

Usaha mikro, kecil dan menengah juga memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relative tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor UMKM dapat menunjang diversifikasi ekonomi dan percepatan perubahan struktural yang merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Inpres Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM yang diikuti dengan nota kesepahaman bersama antara Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada UMKM. Akhirnya pada tanggal 5 November 2007, Presiden R.I Susilo Bambang Yudoyono meresmikan kredit bagi UMKM dengan pola penjaminan dengan nama Kredit Usaha Rakyat dan didukung oleh Inpres Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008-2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan kredit usaha rakyat ini.

Tahap awal program, Kredit Usaha Rakyat ini disediakan hanya terbatas oleh bank- bank yang ditunjuk oleh pemerintah saja, yaitu : Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Negara dan Bank Bukopin. Penyaluran pola penjaminan difokuskan pada lima sektor usaha, yaitu pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan. Kredit Usaha Rakyat ini ditujukan untuk membantu ekonomi usaha rakyat kecil dengan cara memberi pinjaman untuk usaha yang didirikannya. Atas diajukanya permohonan peminjaman kredit tersebut, tentu saja harus mengikuti berbagai prosedur yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, pemohon harus mengetahui hak dan kewajiban yang akan timbul dari masing-masing pihak yaitu debitur dan kreditur dengan adanya perjanjian Kredit Usaha Rakyat, mengingat segala sesuatu dapat saja timbul menjadi suatu permasalahan apabila tidak ada pengetahuan yang cukup tentang Kredit Usaha Rakyat.

Dari sekian banyak bank yang ada di wilayah Surabaya dan sekitarnya, dipilihlah Bank Jabar Banten Cabang Surabaya untuk dijabarkan mengenai mekanisme penyaluran kredit usaha rakyat, karena Bank Jabar Banten Cabang Surabaya merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan magang sehingga dapat mempermudah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian di bank tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dilaksanakan penelitian mengenai mekanisme penyaluran kredit usaha rakyat pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya dan menyusunnya menjadi sebuah tugas akhir dengan judul **“MEKANISME PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT. BPD BANK JABAR BANTEN CABANG SURABAYA”**.

1.2 Penjelasan Judul

Untuk lebih memperjelas mengenai pemahaman judul dalam Tugas Akhir ini dan mempermudah pembaca dalam memahami maksudnya maka penulis akan menguraikan judul sebagai berikut :

MEKANISME

Sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang dengan menggunakan tatanan dan aturan serta adanya alur komunikasi dan pembagian tugas sesuai dengan profesionalitas. Jadi mekanisme ini ada beberapa unsur yang harus ada, yaitu tatanan, komunikasi dan professional.

PENYALURAN

Merupakan proses, cara, atau perbuatan untuk menyalurkan suatu hal.

KREDIT

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

USAHA

Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, atau laba usaha.

RAKYAT

Semua orang yang berada dan berdiam dalam suatu Negara atau menjadi penghuni Negara yang tunduk pada kekuasaan Negara itu. Rakyat merupakan unsur terpenting Negara karena rakyatlah yang pertama kali berkehendak membentuk Negara.

BANK JABAR BANTEN CABANG SURABAYA

Sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Provinsi Jawa Barat dan Banten yang merupakan kantor cabang di Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah beberapa rumusan masalah yang akan menjadi dasar dalam melakukan penelitian, diantaranya :

1. Apa saja syarat-syarat dalam pemberian KUR pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya?
2. Apa saja manfaat yang diperoleh dalam pemberian KUR bagi nasabah maupun bagi Bank Jabar Banten Cabang Surabaya?
3. Siapa saja pihak yang terkait dalam penyaluran KUR pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya?
4. Bagaimana mekanisme penyaluran KUR pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya?
5. Bagaimana analisa penentuan plafond kredit, agunan, angsuran kredit beserta bunga kredit pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya?
6. Apa saja hambatan atau permasalahan yang muncul pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya dalam penyaluran KUR beserta penyelesaiannya?

1.4 Tujuan Pengamatan

Tujuan dari pengamatan ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja syarat-syarat dalam pemberian KUR pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya.
2. Untuk mengetahui apa saja manfaat yang diperoleh dalam pemberian KUR bagi nasabah maupun bagi Bank Jabar Banten Cabang Surabaya.
3. Untuk mengetahui pihak-pihak yang terkait dalam penyaluran KUR pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya?

4. Untuk mengetahui mekanisme penyaluran KUR pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya.
5. Untuk mengetahui analisa penentuan plafond kredit, agunan, angsuran kredit beserta bunga kredit pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya?
6. Untuk mengetahui hambatan atau permasalahan yang muncul pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya dalam penyaluran KUR beserta penyelesaiannya.

1.5 Manfaat Pengamatan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, Bank Jabar Banten, mahasiswa, STIE Perbanas Surabaya, dan nasabah sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang :

1. Syarat-syarat dalam pemberian KUR pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya.
2. Manfaat apa saja yang diperoleh dalam pemberian KUR bagi nasabah maupun bagi Bank Jabar Banten Cabang Surabaya.
3. Siapa saja pihak yang terkait dalam penyaluran KUR pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya?
4. Mekanisme penyaluran KUR pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya.
5. Analisa penentuan plafond kredit, agunan, angsuran kredit beserta bunga kredit pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya?

6. Hambatan atau permasalahan yang muncul pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya dalam penyaluran KUR beserta penyelesaiannya.

1.5.2 Bagi Bank Jabar Banten Cabang Surabaya

Sebagai media dalam memberikan masukan atau pertimbangan dalam mekanisme penyaluran KUR bagi nasabah, serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk membantu memperkenalkan atau memberikan citra yang positif terhadap Bank Jabar Banten Cabang Surabaya.

1.5.3 Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi yang memberikan informasi tentang penyaluran KUR pada Bank Jabar Banten Surabaya dan sebagai bahan untuk menambah studi pustaka di bidang perkreditan.

1.5.4 Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi sumber informasi dan wawasan baru kepada para dosen sehingga dapat dijadikan bahan referensi dan untuk menambah jumlah koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya mengenai ilmu perbankan.

1.5.5 Bagi Nasabah

Sebagai bahan rujukan nasabah dalam menentukan kredit terutama dalam Kredit Usaha Rakyat.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Lingkup Pembahasan

Agar pembahasannya tidak menyimpang dan terarah dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi lingkup pembahasannya sebagai berikut :

1. Subyek yang ada di batasi pada tempat dilakukannya pengamatan yaitu Bank Jabar Banten Cabang Surabaya.
2. Mekanisme penyaluran KUR dalam memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi nasabah Bank Jabar Banten Cabang Surabaya.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Interview

Metode ini dilakukan dengan mencari informasi data dengan cara tanya jawab atau wawancara langsung dengan pihak pegawai Bank yang bersangkutan. Dalam menyusun Tugas Akhir ini metode dilakukan dengan bagian Kredit

2. Metode Data Sekunder

Yaitu mencari data secara tidak langsung. Dengan cara mencari data dari buku-buku atau dokumen yang dimiliki oleh Bank Jabar Banten Cabang Surabaya.

3. Metode Diskusi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membahas permasalahan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek yang di amati.

1.7 Organisasi Tugas Akhir

Dalam penyusunan tugas Akhir ini penyusun akan membagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, penjelasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penulisan mengenai pengertian dan teori-teori yang berkaitan dengan Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat yang di terapkan pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya.

BAB III GAMBARAN OBYEK PENGAMATAN

Dalam bab ini menjelaskan sejarah singkat berdirinya Bank Jabar Banten Cabang Surabaya, struktur organisasinya, serta produk – produk yang ada di Bank Jabar Banten Cabang Surabaya.

BAB IV PEMBAHASAN MASALAH

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai Bagaimana Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya untuk memberikan informasi kepada nasabah, apa saja persyaratan pemberian kredit usaha rakyat pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya, manfaat yang diperoleh bagi nasabah maupun bank dalam penyaluran KUR, Prosedur pelunasan KUR,

dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh Bank Jabar Banten Cabang Surabaya dalam pelaksanaan penyaluran kredit usaha rakyat dan bagaimana solusinya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan saran – saran yang bisa di jadikan bahan acuan untuk penyaluran kredit usaha rakyat pada Bank Jabar Banten Cabang Surabaya. Kesimpulan dapat mengemukakan intisari dari hasil pembahasan. Jika perlu disampaikan juga hasil konkrit yang didapat dan benar-benar memberi manfaat atas pemecahan permasalahan manajemen. Saran yang ditulis sebaiknya berupa saran yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk membuat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, saran hendaknya mengacu pada hasil pembahasannya sehingga saran tersebut benar-benar memberi manfaat bagi manajemen.